

Abstrak

Sikap Toleransi Siswa Beragama di SMP Negeri 26 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2017/2018

Oleh

(*M. Wahyu Vandrio Reza, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa*)

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sikap toleransi siswa beragama di kelas VII SMP N 26 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan populasi yang berjumlah 240 orang responden dan analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik angket yang kemudian di hitung dengan rumus *product moment*, *sperman brown* dan interval.

Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan rumus inteval frekuensi tertinggi pada indikator kecenderungan bertindak. dapat di lihat dari 29 siswa atau 48,33% responden yang tergolong dalam kategori setuju terhadap toleransi beragama. Frekuensi tertinggi pada indikator perasaan terlihat dari 29 siswa atau 46,66% responden tergolong dalam kategori sangat setuju. Kemudian frekuensi tertinggi pada indikator pengetahuan terlihat dari 38 siswa atau 63,33% responden yang tergolong dalam kategori setuju terhadap toleransi beragama.

Kata kunci: *sikap, toleransi, agama*

Abstract

The Attitude of Tolerance of Religion in the VII Grade of SMP
Negeri 26 Bandar Lampung In 2017/2018

By

(M.Wahyu Vandrio Reza, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa)

The purpose of this research is to know the attitude of tolerance of religion in the VII grade of SMP Negeri 26 Bandar Lampung in 2017/2018. In this research, the writer used descriptive research with quantitative method. The population of this research are 240 students as a respondent and in the collecting data in this research the writer used questionnaire than be counted on the formula of Product Moment, Sperman Brown and Interval.

Based on the data analyzing in quantitative research by using the interval._The frequency of the highest in the tendency to act of 29 students or 48,33% respondents is agree with religious tolerance. The frequency of the highest in the indicator of the feelings are 29 students or 46,66% respondents are totally agree. Then the frequency of the highest in the indicator of knowledge are 38 students or 63,33% respondets is agree with religious tolerance.

Keywords: *attitude, tolerance, religion*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat dengan tingkat keanekaragaman yang sangat kompleks. Hal ini ditandai dengan adanya masyarakat yang mempunyai berbagai keanekaragaman. Keanekaragaman di Indonesia dilihat dari berbagai macam suku, bahasa, budaya, agama dan ras yang berbeda-beda tetapi tetap dalam satu negara yaitu Indonesia. Banyaknya perbedaan ini menyebabkan banyak masalah yang harus dihadapi dalam masyarakat Indonesia.

Di Negara Indonesia, masyarakat diberikan kebebasan untuk mengakui dan memeluk agama yang diyakininya sesuai kepercayaan dari setiap individu masyarakat tersebut. Hal ini dijelaskan dalam UUD 1945 yang menyatakan bahwa penduduk Indonesia mendapat kebebasan beragama sesuai keyakinannya, yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghuchu. Masing-masing agama tersebut diyakini tidak boleh mengganggu atau menistakan keberadaan agama lain, karena keberadaan agama yang tumbuh dan berkembang di Indonesia harus mengutamakan sikap toleransi, membina kerukunan, saling gotong royong, dan saling menghargai bagi pemeluknya untuk beribadah sesuai keyakinannya.

Dalam dunia pendidikan, di sekolah merupakan tempat siswa belajar dalam berbagai hal seperti pengetahuan dan cara berinteraksi dengan teman, guru dan lingkungannya, ditempat ini siswa dilatih untuk mengetahui seperti apa jati diri mereka, dan kemampuan yang dimiliki. Setiap anak memiliki bakat dan kemampuan berfikir yang berbeda-beda ada yang dibidang

pelajaran, seni, olah-raga, matematika, ppkn dan lain-lain.

Di dalam sekolah juga mereka dapat berinteraksi bertukar pikiran dengan sekelompok orang yang berbeda seperti berbeda agama, di sekolah dapat melatih siswa untuk bersikap toleransi karena memiliki teman-teman yang memiliki keyakinan dan kepercayaan yang berbeda.

Pendidikan di Indonesia menekankan tentang sikap serta kecerdasan berfikir, didalam belajar mengajar setiap guru memiliki cara sendiri atau strategi selanjutnya yang terpenting dalam pembelajaran di sekolah adalah apakah pembelajaran itu membuat murid memahami materi, tapi di sekolah masih banyak guru yang hanya menerangkan tetapi tidak juga dilaksanakan dalam penerapan kehidupan sehari-hari, SMP Negeri 26 Bandar Lampung tahun 2017/2018 seluruh kelas memiliki 455 siswa yang terdiri dari 5 agama yang berbeda. Agama yang dianut siswa-siswi SMPN 26 Bandar Lampung, dapat diketahui bahwa agama yang dianut siswa siswi SMPN 26 Bandar Lampung beranekaragam, yang terdiri dari berbagai macam agama pada 3 tingkatan, pada tingkat kelas VII seperti agama islam yang berjumlah 233 orang, agama protestan yang berjumlah 9 orang, agama katolik yang berjumlah 5 orang dan agama hindu yang berjumlah 3 orang. Selanjutnya pada tingkat kelas VIII, jumlah siswa pada agama islam berjumlah 239 orang, agama Protestan berjumlah 2 orang, dan agama Katolik yang berjumlah 1 orang serta orang yang beragama hindu dikelas VIII tidak ada, dan pada tingkat kelas IX agama islam berjumlah 245 orang, agama protestan 3 orang, agama katolik ada 2 orang serta orang yang beragama hindu pada kelas XI tidak

ada .

Berdasarkan keanekaragaman agama yang ada siswa-siswi tentu saja harus memiliki sikap toleransi untuk membentuk hubungan sosial yang baik, dengan cara menerima keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia khusus nya pada suku bali karena kebanyakan dari mereka menganut kepercayaan agama hindu, pada suku batak kebanyakan dari mereka menganut kepercayaan agama Kristen katolik ataupun protestan, kemudian pada suku jawa/lampung kebanyakan mereka menganut kepercayaan agama islam, dll .

Melalui wawancara kepada beberapa siswa, mereka mengatakan masih sulit untuk memahami perbedaan, karena pada kenyataannya mereka merasa aneh dengan kepercayaan yang di anut oleh teman yang berbeda agama dengannya, dan mereka meyakini agama yang di anutnya adalah agama yang benar dari yang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap toleransi beragama pada siswa yaitu:

1. Faktor dari dalam diri siswa (intern): Pemahaman siswa tentang agama yang dianutnya
2. Faktor dari luar diri siswa (ektern): Lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah, Pendidikan agama dan PPKn di sekolah

Faktor interen adalah pemahaman yang di miliki siswa, di mana setiap siswa memilikipengetahuan tersendiri tentang agama masing-masing.

Apabila mereka memiliki pengetahuan yang cukup banyak, maka mereka akan mengetahui di setiap agama mengajarkan ba-gaimana hidup bermasyarakat dengan baik tidak saling menghina atau menjelek-jelekan agama lain, karena diamata

negara semua agama sama.

Sedangkan Faktor ekstren adalah lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Lingkungan setiap anak berbeda-beda dalam satu keluarga ada yang sangat mem-perhatikan agamanya. Pendidikan agama dan PPKn di sekolah, dua mata pelajaran ini berkaitan langsung pada pemahaman tentang nilai moral, etika serta agama, guru yang baik seharusnya bukan hanya menyampaikan materi tetapi juga memberikan pengarahan, teladan kepada siswa bagaimana ber-sosialisasi dengan teman yang beda keyakinan. Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk menganggap perlu mengetahui bagaimana “Sikap Toleransi Sis-wa Beragama di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun 2017/2018”.

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan dengan bidang kajian pendidikan pancasila karena membahas tentang sikap toleransi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Objek dalam penelitian ini adalah sikap toleransi siswa beragama. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 26 Bandar Lampung. Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lam-pung

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah: “Bagaimanakah sikap toleransi siswa beragama di SMP N 26 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018?”

Peneliti ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai sikap toleransi

siswa beragama kelas VII SMP N 26 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sikap

Sikap atau attitude dapat di-terjemahkan sebagai pandangan yang disertai oleh kecendrungan dalam bertindak. Dalam studi kepustakaan mengenai sikap diuraikan bahwa sikap merupakan komponen psikologis yang tidak dapat diobservasi secara langsung, sikap baru dapat diketahui jika tampil dalam perilaku nyata yang dikemukakan oleh individu terhadap objek tertentu. Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecendrungan sikap yang dimilikinya.

Konsep Toleransi

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beraneka ragam suku, budaya, adat, ras, dan agama. Setiap daerah di Indonesia tentunya memiliki adat istiadat yang berbeda-beda. Hal itu juga tercantum dalam Qur'an Surat Al-Hujarat (49) ayat 13 yang berarti: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia menjadi berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal.

Salah satu contohnya ialah negara Indonesia. Di Indonesia ini terdiri dari berbagai macam suku bangsa dan budaya. Hal tersebut diharapkan tidak menjadi jurang pemisah antara suku yang satu dengan yang lainnya, namun justru menjadi jembatan pemersatu bangsa Indonesia. Hal itu sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia, yakni "Bhinneka Tunggal Ika" yang artinya adalah meskipun berbeda-beda namun tetap satu jua. Untuk menjaga keharmonisan kehidupan berbangsa dan bernegara, diperlukan sikap toleransi. Sikap toleransi ini diperlukan agar masyarakat yang berbeda suku maupun budaya dapat menerima dan menghargai perbedaan yang ada.

Toleransi Agama

menjelaskan tentang perebedaan agama yang ada dalam kehidupan umat manusia. Agama merupakan buah kebudayaan manusia tertinggi yang memiliki keunikan. Bermacam-macam pemahaman dan interprestasi padanya sangat banyak. Terkadang kita sulit untuk mendekati dan memahaminya. Maka dari itu lahirlah para pemuka pengkaji agama. Mereka yang memahami dan mempelajari demi diri dan orang lain yang membutuhkannya. Jumlah ke-anekaragaman agama telah men-jadi kenyataan sepanjang sejarah seluruh semua tradisi besar di dunia agama hidup. Namun, keanekaragaman ini dijadikan dasar untuk pendapat pertimbangan masyarakat dalam banyak kasus. Banyak kasus yang terjadi dalam perbedaan agama yang menimbulkan permusahan itu merupakan masalah terpenting yang sering terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Esai ini secara sistematis akan mempertimbangkan

dinamika pluralisme yang mengusulkan teknik untuk menghadapi keanekaragaman.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai sikap toleransi siswa beragama kelas VII SMP N 26 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptip, menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:77) yang menyatakan bahwa: “studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain”. Dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah hubungan antara dua variabel penelitian yaitu hubungan antara sikap dan pemahaman terhadap toleransi antar umat beragama. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang dimungkinkan melakukan pencatatan eksak dan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistik.

Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 61) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130)

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Jadi populasi merupakan

keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung, adapun rincian kepala keluarganya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Data siswa kelas VII di SMP Negeri 26 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018

No	Kelas	Siswa		Jumlah Total
		L	P	
1	7. A	15	16	31
2	7. B	16	11	27
3	7. C	14	12	27
4	7. D	14	12	27
5	7. E	13	14	27
6	7.F	14	12	26
7	7.G	12	13	25
8	7. H	15	10	25
9	7. I	13	12	25
Jumlah		126	112	240

Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 62) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010: 186) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012: 13) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat penulis simpulkan bahwa sampel adalah sebagian bagian dari populasi yang diambil.

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan rumus, Arikunto (2006:38), yang menyatakan bahwa “untuk ancér-ancér, jika subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya

merupakan penelitian populasi dan jika populasinya lebih dari 100 maka diambil 15-25% ataupun lebih.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 25% dari semua jumlah siswa kelas VII. Jadi sampel penelitian ini adalah :

$$\frac{25}{100} \times 240 = 60$$

siswa

Dari rumus yang digunakan diperoleh 60 responden, jika dibulatkan maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 responden dengan taraf kesalahan 25% yang merupakan banyaknya siswa yang berbeda agama di kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Dari rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel yang menjadi objek penelitian yaitu sebagai berikut:

Proses pemantauan evaluasi tersebut dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan pada akhirnya akan dapat membenahi mutu pendidikan. Pembenahan mutu pendidikan dimulai dengan penentuan standar. Penentuan standar yang terus meningkat diharapkan akan mendorong peningkatan mutu pendidikan, yang dimaksud dengan penentuan standar pendidikan adalah penentuan nilai batas (*cut off score*). Seseorang dikatakan sudah lulus/kompeten bila telah melewati nilai batas tersebut berupa nilai batas antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi tertentu dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi tertentu. Bila itu terjadi pada ujian Nasional atau sekolah maka nilai batas berfungsi untuk memisahkan antara peserta didik yang lulus dan tidak lulus disebut batas kelulusan, kegiatan penentuan

batas kelulusan disebut *standard setting*.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi penelitian ini, maka di gunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid yang nantinya dapat menunjang keberhasilan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Angket

Angket ini disebarkan kepada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Tujuan pokok penggunaan angket ini adalah untuk mengetahui sikap toleransi siswa beragama di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Agar dapat memperoleh data yang tepat dan sesuai maka penelitian ini menggunakan angket tertutup, angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini memiliki 3 alternatif jawaban.

Observasi

Tahap awal yang dilakukan pada awal penelitian adalah melakukan Teknik observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung perubahan sikap toleransi siswa beragama di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Wawancara

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini sebagai pelengkap dan mengumpulkan data yang diperoleh dari siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Ajaran

2017/2018. Data yang diperoleh sebagai data pelengkap atau data penunjang yang tidak dianalisis.

Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara melihat hasil-hasil laporan kegiatan, catatan kegiatan, arsip-arsip dan peraturan yang berhubungan dengan siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Uji Validitas

Uji validitas menurut Sangadji dan Sopiah (2010: 147) “validitas adalah kebenaran suatu pemikiran bahwa pemikiran benar-benar dilakukan”. Sedangkan menurut Sujarweni dan Endrayatno (2012:177) “uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.” Dalam penelitian ini untuk menentukan validasi item dilakukan kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator yang dipakai. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *logical validity* yang dibagi menjadi dua yaitu *construct validity* dan *contents validity*.

Untuk mengatur validitas untuk mengukur sikap siswa terhadap toleransi agama menggunakan *construct validity* yaitu melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan melalui koreksi angket dan mengkonsultasikan kepada Dosen Pembimbing yang ada di lingkungan Program Studi PPKn FKIP UNILA, berdasarkan konsultasi tersebut

diadakan perbaikan atau revisi sesuai dengan keperluan.

Uji Reliabilitas

Menurut Sangadji dan Sopiah(2010: 145) “uji reliabilitas merupakan ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat ukur”. Menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012: 186) “realibitas merupakan suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisisioner”.

Reliabilitas menunjukan bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik dengan teknik belah dua.

Langkah-langkah yang di-tempuh dalam melakukan uji reliabilitas adalah sebagi berikut:

1. Melakukan uji coba angket kepada 10 orang diluar responden
2. Hasil uji coba dikelompokkan dalam item ganjil dan item genap
3. Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan *Product Moment*,

Kemudian untuk mengetahui reliabilitas seluruh kuisisioner digunakan rumus *Sperman Brown* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien reliabilitas seluruh item

r_{gg} = koefisien korelasi item ganjil dan genap (Hadi Sutrisno 2000 : 37)

Hasil analisa kemudian dibandingkan dengan kriteria reliabilitas menurut Arikunto (2006: 78), sebagai berikut:
0,90 – 1,00 = Reliabel Tinggi
0,50 – 0,89 = Reliabel Sedang
0,00 – 0,49 = Reliabel Rendah

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyeleksi dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data kemudian menyusun data. Adapun tekniknya sebagai berikut:

Menentukan klasifikasi skor menggunakan rumus interval, yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval
NT = Nilai Tertinggi
NR = Nilai Rendah
K = Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besarnya Persentase

F = Jumlah Alternatif Jawaban

N = Jumlah Perkalian antar Item dan Responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang di tempuh adalah dengan membawa surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang ditunjukkan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Persiapan. Sesuai dengan alat pengumpul data yang akan digunakan berupa tes dan skala sikap yang akan diajukan kepada 60 siswa dengan jumlah pertanyaan angket 30 untuk 60 siswa kelas VII. Pelaksanaan penelitian di lapangan pada tanggal 22 Februari 2017 sampai dengan 16 Oktober 2017 dengan menyebarkan angket kepadasiswa di SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dengan cara mempelajari, mengkaji, dan me-ngelompokkan data penelitian. Data yang sudah diperoleh, dikelompokkan dan dianalisis untuk memperoleh gambaran nyata tentang hasil dalam penelitian, pengelolaan dan analisis data dilakukan dari tanggal 2 – 12 Oktober 2017.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket, dalam hal ini angket diberikan langsung kepada para responden yang diminta keterangannya tentang keadaan serta kejadian yang sebenarnya, yang ada dilapangan, angket tersebut dibagikan kepada sejumlah sampel sebanyak 60 orang siswa yang tersebar dari kelas VII. A sampai dengan VII.I. Setelah data dianalisis diperoleh reliabilitas sebesar 0,77. Hal ini berarti alat instrumen yang digunakan adalah reliabel. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya $r = 0,77$ maka memiliki tingkat reliabilitas sedang.

Sikap toleransi beragama siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung

Tahun 2017/2018 pada indikator kecenderungan bertindak, dari hasil pengolahan data distribusi skor angket yang di hitung dengan menggunakan rumus interval memperoleh 48,33% responden yang tergolong dalam kategori setuju terhadap toleransi beragama.

Sikap siswa terhadap toleransi beragama pada indikator perasaan dari hasil pengolahan data distribusi skor angket yang di hitung dengan menggunakan rumus interval memperoleh 46,66% responden tergolong dalam kategori sangat setuju terhadap toleransi beragama. Sikap siswa terhadap toleransi beragama pada indikator pengetahuan, dari hasil pengolahan data distribusi skor angket yang di hitung dengan menggunakan rumus interval memperoleh 63,33% responden tergolong dalam kategori paham terhadap nilai toleransi beragama.

Kecenderungan Bertindak Terhadap Sikap Toleransi Siswa di SMP 26 Bandar Lampung

Pada bagian ini akan di bahas tentang persebaran angket berkaitan dengan aspek kecenderungan bertindak. Aspek kecendrungan untuk bertindak, merupakan kesediaan melakukan tindakan tertentu yang ditunjukan pada objek sikap tertentu Ahmadi (2009: 157). Berdasarkan data sebaran angket yang diperoleh dari 60 responden dengan 6 item diperoleh nilai tertinggi (NT) 21 dan nilai terendah (NR) 16 dengan kategori 3. Berdasarkan hasil pengolohan data yang telah dilakukan dapat diketahui pengaruh sikap siswa terhadap toleransi beragama pada indikator kecenderungan bertindak, 10% diketahui bahwa responden kurang setuju terhadap toleransi beragama.

Selanjutnya diketahui 48,33% bahwa responden tergolong dalam kategori setuju terhadap toleransi beragam. Sedangkan 41,66% responden tergolong dalam kategori sangat setuju terhadap toleransi beragam.

Perasaan Terhadap Sikap Toleransi Siswa di SMP 26 Bandar Lampung

Perasaan adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi dan melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Perasaan dalam pembelajaran sangatlah penting untuk dilakukan. Dimana peserta didik diarahkan secara perlahan untuk mengembangkan, mengasah serta mengendalikan emosi yang dimiliki, sehingga berdampak baik bagi kehidupan siswa tersebut. Pada bagian ini akan di bahas tentang persebaran angket berkaitan dengan aspek perasaan. Perasaan terhadap objek sikap yang menyenangkan atau yang tidak menyenangkan, sebagai hal yang disukai atau dibenci Ahmadi (2009: 157). Berdasarkan data sebaran angket yang diperoleh dari 60 responden dengan 6 item diperoleh nilai tertinggi (NT) 20 dan nilai terendah (NR) 13 dengan kategori 3. Berdasarkan hasil pengolohan data yang telah dilakukan dapat diketahui pengaruh sikap siswa terhadap toleransi beragama pada indikator perasaan 8,33% diketahui bahwa responden kurang setuju terhadap toleransi beragama. Selanjutnya diketahui 45% bahwa responden tergolong dalam kategori setuju terhadap toleransi beragam. Sedangkan 46,66% responden tergolong dalam kategori sangat setuju terhadap toleransi beragam.

Pengetahuan Terhadap Sikap Toleransi Siswa di SMP 26 Bandar Lampung

Pada bagian ini akan di bahas tentang persebaran angket berkaitan dengan aspek pengetahuan. Aspek pengetahuan menekankan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah siswa peroleh secara tepat sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh sebelumnya. Aspek pengetahuan ataupun pengertian seseorang mengenai suatu objek sikap Ahmadi (2009: 157).

Berdasarkan data sebaran angket yang diperoleh dari 60 responden dengan 6 item diperoleh nilai tertinggi (NT) 21 dan nilai terendah (NR) 16 dengan kategori 3. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dapat diketahui pengaruh sikap siswa terhadap toleransi beragama pada indikator pengetahuan, 10% diketahui bahwa responden kurang setuju terhadap toleransi beragama. Selanjutnya diketahui 63,33% bahwa responden tergolong dalam kategori setuju terhadap toleransi beragama. Sedangkan 26,66% responden tergolong dalam kategori sangat setuju terhadap toleransi beragama.

Dari pernyataan diatas upaya dan cara-cara yang di lakukan siswa-siswi dapat dilihat dari angket penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 26 Bandar Lampung dapat disimpulkan dari skor tertinggi yaitu 63,33% responden pada indikator pengetahuan cenderung berisikap setuju pada toleransi beragama yang dilihat dari meningkatkan nilai prestasi belajar terutama pada mata pelajaran ppkn khususnya dalam materi toleransi beragama. Kemudian 48,33% responen pada indikator keenderungan betindak tergolong setuju dan

menerima adanya toleransi beragama yang dilihat dari sikap interaksi terhadap teman yang berbeda agama itu berdampak harmonis. Dan 46,66% responden pada indikator perasaan menunjukan sikap setuju yang dilihat dari lingkup pergaulannya pada hubungan sosiaiasinya di sekolah yang tidak memilih teman pada suku, ras, dan agama. Dari hasil angket penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ada beberapa siswa yang tidak setuju dan tidak menerima adanya toleransi beragama yang peneliti lihat dari fakta di lapangan yang terlihat dari interaksi mereka yang tidak mau bergaul, atau bermain dengan agama lain, contohnya masih ada beberapa siswa nonmuslim yang untuk bekerja kelompok saja mereka memilih dan hanya ingin sekelompok dengan orang yang beragama non muslim juga yang mereka anggap sama dengan agamanya. Hal ini sangat menjadi perhatian untuk kita dimana seharusnya siswa sejak dini sudah harus di ajarkan bagaimana menghagai agama yang lain tanpa pandang bulu dalam berinteraksi dilingkungan mana pun terutama dalam lingkungan masyarakat. Di awali dari lingkungan keluarganya terlebih dahulu yang memberikan pengertian toleransi beragama dan menjadi contoh panutan yang baik untuk anak-anaknya. Orang tua harus mengajarkan kepada anaknya untuk bisa menerima perbedaan dan toleransi beragama dengan umat agama lain.

Dari seluruh indikator angket sikap toleransi siswa tersebut hampir rata-rata siswa berisikap setuju pada toleransi beragama dapat ditarik kesimpulan bahwa dari ke tiga indikator tersebut saling berkaitan satu sama lain baik dari indikator ilmu pengetahuan yang berdampak positif

pada nilai dan prestasi siswa, kemudian menimbulkan perasaan yang positif sehingga dapat menerima satu sama lain tanpa melihat adanya perbedaan ras, suku, dan agama, sehingga dapat berdampak pada interaksi yang baik, serta harmonis satu sama lain terutama pada teman yang berbeda agama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data yang telah diuraikan mengenai Sikap Toleransi Siswa Beragama Kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun 2017/2018, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Sikap toleransi beragama siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun 2017/2018 cenderung mendukung terlaksananya pengamalan nilai toleransi dari seluruh indikator angket sikap toleransi siswa tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh indikator tersebut saling berkaitan satu sama lain, yang dilihat dari pengetahuan siswa cenderung paham dan meningkatnya prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran PPKN khususnya pada materi toleransi beragama.

Kemudian dilihat dari sikap siswa yang mendukung serta menerima adanya nilai toleransi siswa antar umat beragama dan ingin berteman dengan siapa saja tanpa melihat ras, suku dan agama. Serta di tunjukan pada tindakan siswa yang mampu mengamalkan sikap toleransi siswa sehingga dapat berdampak pada interaksi yang baik, harmonis satu sama lain terutama pada teman yang berbeda agama.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai Sikap Toleransi Siswa Beragama Kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun 2017/2018, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan mampu untuk mempunyai rasa toleransi yang tinggi terhadap teman yang berbeda agama, serta mampu beradaptasi tanpa membedakan agama
2. Dalam proses belajar mengajar guru diharapkan dapat memberikan dan memperjelas pemahaman pembelajaran PPKn serta pendidikan agama dengan baik kepada siswa, Guru diharapkan mampu memberikan tugas bersama, atau kelompok dan menyatukan siswa yang berbeda-beda agama, agar siswa saling berkomunikasi dan mampu

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, H, Drs 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu, H, Drs 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Borba, Michele. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

Casmini, 2007. *Emotional Parenting*.
Yogyakarta: Pilar media.

Coward, Harold (1989). *Pluralisme
dan Tantangan Agama-
Agama*. Yogyakarta: Kanisius.

Dartyanto. 2008. *Evaluasi
Pendidikan*. Jakarta: Rineka
Cipta.

Daya Kisni, Tri S Hudaniah. 2006.
Psikologi Sosial. Yogyakarta:
UMM Press ,,

Gerugan. 2010. *Psikologi Sosial*.
Bandung: PT. Retika Aditama.

Jalaluddin. 1996. *Psikologi Agama*.
Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada.